

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA WARNET DI KOTA PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

**ANDRIE PRAYOGA
165310796**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA WARNET DI KOTA PEKANBARU

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Sehubungan dengan penelitian ini, yang dijadikan objek adalah Usaha Warnet di Kota Pekanbaru. Adapun yang menjadi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penerapan atau pengaplikasian akuntansi yang dilakukan pengusaha warnet telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha warnet apakah telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi dalam melaksanakan usahanya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya setelah data diperoleh kemudian data dianalisis menggunakan metode statistic deskriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha Warnet di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN INTERNET CAFE BUSINESS IN PEKANBARU CITY

This research was conducted in Pekanbaru City. In connection with this research, the object is the Internet Cafe Business in Pekanbaru City. As for the problem examined in this study is whether the application or application of accounting by internet cafe entrepreneurs is in accordance with the basic concepts of accounting.

The purpose of this research is to determine whether the application of accounting by internet cafe entrepreneurs is in accordance with the basic concepts of accounting in conducting their business. The data collected in this study are primary and secondary data. Data collection techniques in the form of questionnaires, structured interviews, observation, and documentation, then after the data is obtained then the data is analyzed using descriptive statistical methods.

Based on the results of research that has been done, it can be concluded that the application of accounting in the cafe business in Pekanbaru City is not in accordance with the basic concept of accounting.

Keywords: Accounting Application

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini sekarang.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), diperlukan suatu karya tulis dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi dengan judul : “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA WARNET DI KOTA PEKANBARU”.

Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian *oral comprehensive* guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati, penulis menerima segala kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Hj. Siska, SE, M.Si, Ak, CA** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Islam Riau.
4. **Bapak Azwirman Dr. SE. M.Acc. CPA** selaku Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan

banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.

6. Kedua orang tua saya, **Bapak Syamsul Heri** dan **Ibuk Rosminar** yang selalu membimbing dan memberikan do'a serta semangat buat saya dan tak pernah lelah mendidik saya untuk selalu mencari ilmu, belajar, ibadah, dan berdo'a.
7. Abang saya, **Rangga Pratama, ST** yang selalu menjadi contoh buat saya dalam berjuang meraih pendidikan dan cita-cita.
8. Bapak dan Ibu Pengusaha Warnet di Kota Pekanbaru yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk partner terbaik saya Yunita Kumala Chair yang selalu mendukung saya, memberikan masukan, semangat selama perkuliahan dan penelitian ini hingga selesai. Serta sahabat saya, yaitu Muhammad Reza Fahlevi, Muhammad Farhan, Agus Rabiakhriadi, Saddam Syahputra, M Rizky Alfredo, Septianawati, Alvi Khairdani, teman-teman di kantin Apung, dan teman seperjuangan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau Angkatan 2016 yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima kritikan dan saran yang membangun

Akhirnya, kepada ALLAH SWT penulis bermohon semoga semua pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Desember 2020

Penulis

ANDRIE PRAYOGA

NPM : 165310796

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I	PENDAHULUAN
1.1	Latar Belakang Masalah 1
1.2	Perumusan Masalah 7
1.3	Tujuan Penelitian 7
1.4	Manfaat Penelitian 8
1.5	Sistematika Penulisan..... 8
BAB II	TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS
2.1	Telaah Pustaka 10
2.1.1	Pengertian Akuntansi..... 10
2.1.2	Pengertian Usaha Kecil 11
2.1.3	Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi..... 12
2.1.4	Siklus Akuntansi (Accounting Cycle)..... 15
2.1.5	SAK ETAP..... 21
2.1.6	Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil..... 22
2.2	Hipotesis..... 24
BAB III	METODE PENELITIAN
3.1	Desain Penelitian 25
3.2	Lokasi Penelitian 25
3.3	Operasionalisasi Variabel Penelitian 25
3.4	Populasi Dan Sampel..... 27
3.5	Jenis Dan Sumber Data 31
3.6	Teknik Pengumpulan Data 32
3.7	Teknik Analisis Data..... 32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1	Gambaran Umum Identitas Responden 33
4.1.1	Tingkat Umur Responden 33
4.1.2	Tingkat Pendidikan Responden 34
4.2	Gambaran Umum Usaha Responden..... 34
4.2.1	Lama Usaha 34
4.2.2	Modal Awal Usaha Responden 35
4.2.3	Jumlah Karyawan..... 36
4.2.4	Status Tempat Usaha..... 37

4.3	Respons Responden Terhadap Sistem Pembukuan, Pengelolaan Keuangan Usaha.....	38
4.3.1	Respons Responden Terhadap Sistem Pembukuan	38
4.3.2	Respons Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha	38
4.3.3	Jenis Jasa yang Diberikan Oleh Warnet.....	39
4.4	Penerapan Akuntansi Pada Warnet Berdasarkan Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi.....	40
4.4.1	Pemahaman Elemen Neraca.....	40
4.4.1.1	Pencatatan Penerimaan Kas dan Pencatatan Pengeluaran Kas.....	40
4.4.1.2	Pencatatan Persediaan.....	41
4.4.1.3	Perhitungan Fisik Terhadap Persediaan	42
4.4.1.4	Aset Tetap.....	43
4.4.2	Pemahaman Elemen Laba Rugi	44
4.4.2.1	Sumber Pendapatan	45
4.4.2.2	Pencatatan Terhadap Penjualan	45
4.4.2.3	Pencatatan Terhadap Biaya (Pengeluaran)	45
4.4.2.4	Biaya-biaya Yang dilakukan Pencatatan	46
4.4.2.5	Perhitungan Laba Rugi	47
4.4.2.6	Biaya-biaya Yang Dimasukkan Dalam Perhitungan Laba Rugi	47
4.4.2.7	Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha.....	49
4.4.2.8	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	50
4.5	Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi	51
4.5.1	Konsep Kesatuan Usaha.....	51
4.5.2	Konsep Kelangsungan Usaha	51
4.5.3	Konsep Periode Waktu.....	52
4.5.4	Konsep Dasar Pencatatan.....	52
4.5.5	Konsep Perbandingan.....	53
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan.....	54
5.2	Saran.....	55
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Warnet di Kota Pekanbaru	30
Tabel 3.2 Sampel Warnet di Kota Pekanbaru	31
Tabel 4.1 Tingkat Umur Responden.....	33
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Responden	34
Tabel 4.3 Lama Usaha.....	35
Tabel 4.4 Modal Awal Usaha Responden	35
Tabel 4.5 Jumlah Karyawan	36
Tabel 4.6 Status Tempat Usaha.....	37
Tabel 4.7 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan.....	38
Tabel 4.8 Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan	38
Tabel 4.9 Jenis Jasa Yang Diberikan Oleh Warnet.....	39
Tabel 4.10 Pencatatan Penerimaan Kas	40
Tabel 4.11 Pencatatan Pengeluaran Kas.....	40
Tabel 4.12 Pencatatan Persediaan.....	41
Tabel 4.13 Perhitungan Fisik Persediaan	42
Tabel 4.14 Aset Tetap.....	42
Tabel 4.15 Sumber Pendapatan	43
Tabel 4.16 Pencatatan Terhadap Penjualan.....	44
Tabel 4.17 Pencatatan Terhadap Pengeluaran.....	44
Tabel 4.18 Biaya yang Dilakukan Pencatatan.....	45
Tabel 4.19 Perhitungan Laba Rugi Usaha	47
Tabel 4.20 Biaya Perhitungan Laba Rugi	48
Tabel 4.21 Periode Perhitungan Laba Rugi.....	50
Tabel 4.22 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisoner
- Lampiran 2 Rekapitulasi Kuisoner
- Lampiran 3 Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 4 List Usaha Warnet Di Kota Pekanbaru
- Lampiran 5 Neo Net
- Lampiran 6 Net One
- Lampiran 7 Game House Net
- Lampiran 8 Bartonewen Net
- Lampiran 9 Venom
- Lampiran 10 Escape Cyber Cafe
- Lampiran 11 Hars Net
- Lampiran 12 Kaka Net
- Lampiran 13 Robo Net
- Lampiran 14 Pegasus Cyber Spory
- Lampiran 15 Rinal Net
- Lampiran 16 Mars Net
- Lampiran 17 I Game
- Lampiran 18 Big P Cyber Cafe
- Lampiran 19 Merah Putih Net
- Lampiran 20 Three Net
- Lampiran 21 Dinzyie Net
- Lampiran 22 Warnet Fortunet
- Lampiran 23 Imp E Spory
- Lampiran 24 13 Link Net
- Lampiran 25 V2 Gaming

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan secara umum sebagai *entity* dengan maksud melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomis, dimana kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak yang berkepentingan atas usaha tersebut. Perusahaan melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhir mencari laba, termasuk didalamnya kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Untuk menyajikan laporan keuangan, ilmu akuntansi berperan penting dalam penyajian laporan keuangan. Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Dalam artian, akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan dan menyusun ikhtisar kejadian atas transaksi keuangan yang selanjutnya disajikan kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal sebagai laporan keuangan. Kegiatan UMKM tentu tidak terlepas dari kegiatan pencatatan laporan keuangan. Setiap usaha harus memiliki catatan atas kegiatan usaha mereka, baik itu usaha berskala kecil maupun usaha yang berskala besar. Pencatatan kegiatan usaha sangat diperlukan untuk keberlangsungan suatu usaha dan di dalam dunia usaha dinamakan bahasa bisnis.

Akuntansi merupakan bahasa bisnis untuk mengkomunikasikan kepada pihak-pihak tertentu mengenai sejauh mana kegiatan usaha sudah dilaksanakan. Menurut Hery (2016:2) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi sering juga disebut bahasa bisnis, semakin baik kita memahami bahasa tersebut maka semakin baik pula kita dapat mengelola suatu perusahaan.

Laporan keuangan memegang peran sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Munawir (2010:31) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data untuk mendukung keputusan yang akan diambil.

Hasil akhir dari aktifitas bisnis sebuah usaha tergambar dalam suatu laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh pemilik sebuah usaha. Laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi yang terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengiktisaran dan pelaporan. Suatu Laporan keuangan meliputi informasi mengenai penjualan, pendapatan, persediaan barang dagang, penggajian, modal, dan lain sebagainya.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi merupakan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Tujuan di terbitkannya SAK ETAP yakni untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena belum memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), laporan keuangan yang lengkap meliputi : (1) Neraca, menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode; (2) Laba Rugi, menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut; (3) Laporan Perubahan Ekuitas, menunjukkan perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode; (4) Laporan Arus Kas, Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan; (5) Catatan atas Laporan Keuangan, Catatan

atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dalam penerapannya didasarkan oleh konsep dasar akuntansi. Menurut Hery (2015:11) konsep dasar akuntansi terdiri dari : (1) Konsep kesatuan usaha, merupakan pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas dan transaksi perusahaan sebagai individu. (2) Konsep periode akuntansi, yang artinya informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu. (3) Konsep kelangsungan usaha, yang artinya yang artinya perusahaan didirikan dengan maksud tidak dibubarkan dalam jangka waktu dekat. (4) Konsep penandingan, artinya mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait dalam periode yang sama. (5) terdapat dua dasar pencatatan, diantaranya yaitu : (a) dasar akuntansi akrual, dimana pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laba rugi dalam periode pendapatan dan beban tersebut terjadi. (b) Dasar akuntansi kas, dimana pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laba rugi dalam periode uang kas diterima (pendapatan) dan uang kas dibayarkan (beban)

Penelitian mengenai penerapan akuntansi ini juga pernah dilakukan oleh Afrina Syofyan pada tahun 2008 di kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, yaitu skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Warnet di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru” Kesimpulannya bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil warnet, belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam mengelola usahanya.

Sedangkan penelitian yang sama telah dilakukan sebelumnya oleh Rosda Yeni pada tahun 2011 yaitu pada usaha warnet berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi

pada Usaha Warnet di Kecamatan Marpoyan Damai” dalam skripsinya penulis menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi usaha warnet belum sesuai dengan konsepnya.

Sehubungan dengan hal diatas, penulis melakukan penelitian pada tahun 2020 mengenai usaha warnet yang belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, adapun alasan penulis melakukan penelitian ini karena peran UMKM sangat penting sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari hasil survey yang langsung dilakukan di Kota Pekanbaru ditemukan 104 usaha warnet dan mengambil 5 survei awal usaha warnet yang berada di Kota Pekanbaru.

Pada survei pertama dilakukan pada usaha Neo Net (Lampiran ke 3) yang berada di jalan kartama, dari data yang diperoleh usaha ini melakukan pencatatan pemasukan (biaya pemakaian internet oleh pengunjung) dan pengeluaran kas (biaya listrik, pembayaran biaya koneksi internet/speedy, pembelian minuman, pembelian kertas, serta pembelian tinta printer dan belanja pribadi pemilik usaha) kedalam satu buku catatan harian, tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan warnet dengan keuangan pribadi. Dalam melakukan pencatatan pemakaian internet pemilik usaha menggunakan aplikasi komputer yang dinamai SmartBiling. NeoNet melakukan perhitungan labanya dari total biling dengan total biaya yang dikeluarkan, contohnya pembelian kertas , uang makan karyawan pembelian minuman dan gorengan dari luar yang dititip di warnet tersebut termasuk pengeluaran pribadi pemilik usaha,dll

Pada survei kedua dilakukan pada usaha NetOne (lampiran ke 4) yang berada di jalan bukit barisan usaha ini hanya melakukan pencatatan pemasukan

pemakaian internet oleh pengunjung warnet kedalam aplikasi billing, sedangkan pemasukan diluar internet misalnya minuman dan print dicatat kedalam pencatatan harian buku kas. Tetapi dalam hali ini pemilik usaha tidak mempublikasikan kepada penulis tentang hasil pendapatan, bukti transaksi pengeluaran selama berjalannya usaha warnet. Biaya pengeluarannya seperti gaji perbulan empat karyawan, biaya koneksi internet perbulan, pendapatan harian ,biaya keperluan warnet dan biaya pribadinya

Pada survei ketiga yang dilakukan pada usaha Game House (lampiran ke 5) yang berada di jalan hangtuh usaha ini melakukan pencatatanya kedalam buku laporan harian yang hanya mencatat transaksi bila uang kas telah diterima atau dikeluarkan. Dalam buku laporan harian ini pemilik usaha atau karyawan mencatat biaya pemakaian internet oleh pengunjung kedalam satu buku catatan harian dan uang masuk (pembelian minuman, rokok ,dll) kedalam catatan yang berbeda dan dikurangi dengan belanja operator warnet. Game House melakukan penggabungan pencatatan pemasukan dengan pengeluaran pribadi dan operatornya. Pengeluaran biaya seperti biaya tagihan listrik tidak dicatat kedalam buku catatan harian hanya menggunakan bukti struk pembayaran

Pada survei keempat yang dilakukan pada usaha usaha warnet Bartonewen (Lampiran 6) yang beralamat di jalan kelapa sawit dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam satu buku kas harian. Adapun penerimaan kas berupa penjualan tunai serta pengeluaran uang kas seperti uang makan karyawan, biaya listrik dan rokok.

Untuk perhitungan laba ruginya pemilik tidak melakukannya, tetapi pemilik hanya melakukan perhitungan pendapatan berdasarkan fisik kas.

Dan yang terakhir pada usaha warnet Venom E-Sport Arena (Lampiran ke 7) yang menjalankan usahanya di jalan paus, dari data yang diperoleh oleh usaha ini hanya melakukan pencatatan pemasukan pemakaian internet oleh pengunjung kedalam aplikasi komputer bernama smartbiling serta belanja operatonya sedangkan biaya pengeluaran internet, dan biaya listrik tidak dilakukan pencatatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai usaha Warnet yang dituangkan dalam bentuk proposal dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Warnet di Kota Pekanbaru.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha warnet di Kota Pekanbaru telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha warnet yang berada di wilayah Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil
- b. Bagi usaha kecil warnet, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil
- c. Bagi penulis berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menggambarkan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini ini akan membahas tentang gambaran umum responden yang mencakup tingkat umur responden, serta lama usaha responden dan menjelaskan mengenai penelitian dan pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini mencakup simpulan kemudian diberikan beberapa saran yang bermanfaat baik bagi pemilik usaha maupun penulis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing (*accounting*) yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan hampir di semua kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

Pengertian akuntansi menurut definisi yang dikemukakan oleh Carl S. Warren, James M. Reeve, dkk, (2014:3) adalah Akuntansi merupakan sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi, (2012:36) Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam membuat pilihan-pilihan yang nalar diantara berbagai alternatif arah tindakan.

Sedangkan Menurut Sofyan Syafri Harahap, (2015:3) Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu periode tertentu.

Dari pengertian akuntansi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakainya. Dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak, masyarakat sudah menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dengan cara mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan.

2.1.2. Pengertian Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda sesuai dengan sudut pandang yang mengerti, pada prinsipnya adalah sama. Menurut M. Kwartono Adi (2007:12) mendefinisikan usaha kecil sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000 dan milik Warga Negara Indonesia (WNI).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 dijelaskan pengertian usaha kecil yaitu:

“Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.”

Terdapat beberapa kriteria usaha kecil yaitu:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Menurut Ina Primiyana (2009:11) definisi usaha kecil adalah:

1. Pengembangan 4 kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industry manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.
2. Pengembangan kawasan andalan untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mawadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
3. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

2.1.3. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Belkaoui (2011:56) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk satuan uang dan menginterpretasikan hasil tersebut guna sebagai menghasilkan informasi yang baik.

Dalam hal ini penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang harus diperhatikan mengenai konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip akuntansi

tersebut. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yaitu :

a. Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha menurut Hery (2015:11) adalah sebagai berikut :

Adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Sedangkan menurut Jumingan (2017:7) konsep kesatuan adalah sebagai berikut:

Konsep yang menyatakan bahwa pencatatan kegiatan perusahaan harus dipisahkan dari kegiatan pemiliknya atau rumah tangga pemiliknya.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kesatuan usaha ialah sebagai suatu usaha bisnis yang berdiri sendiri, terpisah dari pemilik. Harus ada pemisahan yang jelas antara pemilik entitas dengan perusahaan.

b. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*)

Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu. Tujuan agar laporan keuangan yang disajikan menjadi laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu

c. Konsep Kelangsungan Usaha (Going Concern Concept)

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep kesatuan usaha yang diharapkan dapat terus berjalan dan menguntungkan dalam jangka panjang. Menurut Ifat Fauziah (2017:13) konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang mengansumsikan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan

d. Konsep Penandingan (Matching Concept)

Menurut Werren,Reeve,Fess (2014:19) mendefinisikan konsep penandingan adalah sebagai berikut:

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi melaporkan kelebihan pendapatan terhadap pendapatan biaya baya yang terjadi.Kelebihan itu disebut labar bersih, jika beban melebihi pelaporan pendapatan terhadap pendapatan biaya biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih. Jika beban melebihi pendapatan disebut laba bersih

Maksud dari konsep dasar akuntansi adalah pencantatan yang terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan kepada prosedur atau anggaran yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Catatan dalam laporan keuangan tidak dapat dilakukan dengan kehendak pemilik perusahaan, tetapi harus melalui tata cara atau prosedur yang sesuai dengan prinsip prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi. Tujuan untuk mempermudah penyusunan dan keragaman

e. Dasar Pencatatan

Proses pencatatan transaksi melainkan media untuk melakukan analisis pengaruh transaksi keuangan. Didalam praktek akuntansi yang sebenarnya transaksi keuangan perusahaan dicatat dalam buku catatan akuntansi.

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

- a. Dasar kas (*cash basis*), yaitu metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan (Rudianto 2012:17)
- b. Dasar akrual (*accrual basis*), yaitu metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha (Rudianto 2012:17)

2.1.4. Siklus Akuntansi (Accounting Cycle)

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses ini dimulai dari mengumpulkan dokumen, transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis dan meringkas sehingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Dina Fitria, (2014:28) pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencacatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Tabel 2.1
Siklus Akuntansi

<p>1 Tahap Pencatatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan. • Kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal. • Memindahkan bukukan (posting) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya kedalam akun buku besar.
<p>2 Tahap Pengikhtisaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan neraca saldo (<i>trial balance</i>) berdasarkan akun-akun buku besar. • Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (<i>adjusting entries</i>). • Penyusunan kertas kerja (<i>work sheet</i>) atau neraca lajur. • Pembuatan ayat jurnal penutupan (<i>post closing trial balance</i>). • Pembuatan neraca saldo setelah penutupan (<i>post closing trial balance</i>) • Pembuatan ayat jurnal pembalik (<i>reversing</i>

	<i>entries</i>).
3 Tahap Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Neraca. • Laporan Aktivitas. • Laporan Arus Kas. • Catatan atas Laporan Keuangan

Sumber: : Indra (2010:58)

Kemudian Rahman Pura, (2013:18) pengertian siklus akuntansi adalah Serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencacatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Sedangkan Rudianto, (2012:16) mendefinisikan pengertian dari siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan serangkaian proses yang menggambarkan tahapan aktivitas atau kegiatan akuntansi secara sistematis dengan melakukan pencacatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Berikut adalah langkah-langkah siklus akuntansi atau proses akuntansi berterima umum:

a. Identifikasi Transaksi / Bukti

Adapun langkah pertama dalam siklus akuntansi atau proses akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi. Menurut Rudianto, (2012:16) transaksi / bukti adalah Peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan disalah satu unsur posisi keuangan.

Sedangkan Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi, (2012:72) transaksi / bukti merupakan setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (kekayaan, utang dan modal), dan hasil usaha perusahaan / lembaga.

b. Jurnal (*Journal*)

Setelah informasi transaksi yang terdapat didalam dokumen, sumber dikumpulkan dan dianalisis, kemudian dicatat secara kronologis kedalam buku jurnal. Menurut Rudianto, (2012:16) mendefinisikan jurnal (*journal*) adalah Buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis.

Adapun bentuk dari aturan umum akuntansi dalam pernjurnalan adalah sebagai berikut:

Sedangkan Al Haryono Jusup, (2011:120) jurnal (*journal*) diartikan sebagai alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan di kredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan ke buku besar, harus dicatat dahulu dalam jurnal.

c. Buku Besar (*General Ledger*)

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal (*journal*) dimasukkan kedalam buku besar (*general ledger*). Menurut Rudianto, (2012:16) buku besar (*general ledger*) adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.

Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi, (2012:72) pembuatan buku besar (*general ledger*) berguna untuk tempat menampung seluruh transaksi yang telah diklasifikasikan melalui jurnal (*journal*).

d. Neraca Saldo

Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi, (2012:72) mendefinisikan neraca saldo sebagai daftar rekening-rekening beserta saldo yang menyertainya. Fungsi neraca saldo adalah :

1. Neraca saldo berfungsi sebagai alat memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
2. Neraca saldo sebagai awal penyusunan kertas kerja.

e. Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi, (2012:74) jurnal penyesuaian dibuat untuk tujuan sebagai berikut:

1. Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi.

2. Melaporkan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.
3. Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca, sebagian nilai aktiva pada awal periode telah terpakai selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
4. Melaporkan secara akurat kewajiban (hutang) pada tanggal neraca.

f. **Penyusunan Laporan Keuangan**

Setelah dilakukan pencatatan transaksi dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan keuangan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Menurut Rudianto, (2012:16) menyatakan laporan keuangan terdiri dari Laporan laba rugi, laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

g. **Jurnal Penutup**

Jurnal penutup merupakan ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal atau sementara. Proses penutupan buku terdiri dari pemindahan sisa setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan dan biaya) kedalam perkiraan laba rugi. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal pendebitan seluruh sisa perkiraan yang bersaldo debit. Dengan demikian saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

h. **Neraca Saldo Setelah Penyesuaian**

Setelah jurnal penutup dibuat, selanjutnya adalah memposting ke rekening-rekening buku besar yang berhubungan. Setelah dilakukan posting prosedur akuntansi berikutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi, (2012:78) neraca saldo setelah penyesuaian adalah neraca saldo yang disusun setelah pembuatan jurnal-jurnal penyesuaian. Saldo-saldo rekening yang ada dalam neraca saldo setelah penyesuaian adalah saldo rekening setelah disesuaikan. Apabila dalam jurnal penyesuaian muncul rekening baru, maka rekening baru ini juga dimasukkan dalam neraca saldo setelah penyesuaian.

i. Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik merupakan jurnal yang dibuat pada awal periode sebagai pembalik dan sebagian jurnal penyesuaian tertentu yang sudah disusun pada akhir periode sebelumnya.

Jurnal pembalik biasanya akan dibuat pada setiap awal periode akuntansi dengan cara membalik ayat jurnal penyesuaian yang telah dibuat pada akhir periode akuntansi sebelumnya (Hery 2013:76)

2.1.5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan; dan

- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*generally purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pension, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

2.1.6. Konsep Akuntansi Untuk usaha kecil

- a. Pembukuan

Pembukuan adalah aktivitas pencatatan data usaha suatu perusahaan dengan cara tertentu. Kebanyakan perusahaan kecil hanya menerapkan akuntansi dalam bidang pencatatan saja tanpa diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan.

- b. Sistem dan prinsip Akuntansi untuk usaha kecil

Sistem yang dilakukan oleh perusahaan kecil hanya bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem

akuntansi tunggal (*single entry system*). Standar akuntansi keuangan perusahaan kecil dan perusahaan besar selalu mengundang kontroversi diberbagai pihak dikarenakan perusahaan kecil banyak memiliki kelemahan-kelemahan dibandingkan dengan perusahaan besar. Salah satunya adalah perusahaan kecil memiliki pembukuan yang kurang teratur dan tidak memiliki neraca dan laba-rugi, sehingga dalam hal ini mereka akan kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Dan tentunya standar akuntansi keuangan yang dipergunakan juga sangat lemah dan tidak bisa disamakan dengan perusahaan besar yang selayaknya telah memiliki pembukuan yang teratur.

c. Peran Akuntansi Bagi UKM

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lai-lain.

Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (BANK). Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggarakan akuntansi bagi usaha kecil.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat kemukakan hipotesis penelitian adalah diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Warnet di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan peneliti.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah usaha Usaha Warnet di Kota Pekanbaru.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang implimentasi atau penerapan akuntansi pada usaha warnet, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Dasar Pencatatan, terdapat dua dasar pencatatan akuntansi yaitu :

a. Dasar kas

Pendapatan dicatat pada saat uang telah diterima dan beban dicatat pada saat uang telah dikeluarkan

b. Dasar Aktual

Pendapatan dicatat pada saat terjadi transaksi dan beban dicatat pada saat beban tersebut diperlukan tanpa melihat apakah pendapatan telah diterima atau belum, dan pengeluaran telah dikeluarkan atau belum.

2. Laporan posisi keuangan pada akhir periode yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam SAK EMKM. Indikator laporan posisi keuangan adalah :
 - a. Kas
 - b. Liabilitas
 - c. Ekuitas.
3. Laporan laba rugi selama periode. Indikatornya laporan laba rugi adalah :
 - a. Pendapatan penjualan
 - b. Harga pokok penjualan
 - c. Beban yang diakui dalam suatu periode.
4. Catatan atas laporan Keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun- akun tertentu yang relevan. Indikatornya adalah :
 - a. Modal
 - b. Prive
5. Konsep dasar akuntansi, dengan indikator pemahaman sebagai berikut :
 - a. Konsep kesatuan usaha, indikatornya adalah pemisahan yang dilakukan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

- b. Konsep periode waktu. Menurut Hery (2011:8) sebuah informasi akuntansi yang diperlukan atas dasar kesepakatan waktu.

Indikatornya perhitungan laba rugi pada usaha yang dijalankan dan waktu perhitungan laba dan rugi yang itu dilakukan.

- c. Konsep keberlangsungan usaha. Indikatornya adalah

- Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha
- Pencatatan aset yang dimiliki
- Perhitungan penyusutan terhadap asset tetap

- d. Konsep penandingan, yaitu konsep yang diterapkan dengan membandingkan pendapatan dan biaya yang dihasilkan dalam periode tertentu. (James M Reeve, dkk, 2012:22). Indikatornya adalah

- Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha.
- Menghitung harga pokok perolehan dalam melakukan perhitungan laba rugi

3.4. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha warnet di Kota Pekanbaru. Dari hasil survei lapangan dan informasi dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu jumlah warnet di Kota Pekanbaru berjumlah 104 usaha warnet di Kota Pekanbaru. Daftar usaha Warnet di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Daftar Populasi Usaha Warnet di Kota Pekanbaru

No.	Merek Usaha	Alamat Usaha
1	Warnet Ojiq's	Jl. Fajar Komp. Btn Blok. I No. 02
2	Riautech	Jl. Delima No. 08
3	Up Net	Jl. Jambu No. 5
4	Trendy Net	Jl. Gabus
5	Gabe Net	Jl. Garuda Sakti Km. 3
6	Thunder Net	Jl. Nilam No. 36
7	Orlando. Net	Jl. Angkasa No. 34 F
8	Kinan Warnet	Jl. Khayangan Simp. Kantor Camat No. 4
9	Kairos	Jl. Jati
10	Extreme Net	Jl. Fajar
11	Striker Net	Jl. Jambu No. 3 C
12	Delta Net	Jl. Pemuda
13	Permata Indah Net	Komp. Villa Permata Indah
14	F 1 Net	Jl. Kuras No. 9 A
15	Yo Two Net	Jl. Melur No. 6
16	Sun Net	Jl. Pemuda
17	Star Net	Jl. Tanjung Datuk No. 30
18	Dragon Eye's Net	Jl. Bukit Barisan
19	Ufo Net	Jl. Riau Ujung
20	Poin Net	Jl. Paus Ujung
21	Azzam Net	Jl. Tiung No. 25
22	Java Net	Jl. Fajar
23	Xtra 2 Net	Jl. H. Guru Sulaiman No. 89 G
24	Dunia Net	Jl. Bukit Barisan No. 4 D
25	Leo Net	Jl. Lili No. 86
26	Mk. Net	Jl. Cipta Karya
27	Sky Net	Jl. Kulim No. 228 D
28	Sky Net	Jl. H. Sulaiman No. 33
29	Utama Net	Jl. Cengkeh No. 11
30	Worldnet	Jl. Durian No. 77
31	Glory Net	Jl. Dr. Sutomo No. 1 D
32	Merah Putih Net	Jl. Kartama Komp. D Diadraland
33	Galaxy Net	Jl. Tanjung Datuk No. 143
34	X2 Net	Jl. Kayu Manis
35	Dinzyie / Cv. Dinzyie	Jl. Mohd. Ali No. 4
36	Neo Net	Jl. H. Imam Munandar No. 62

37	Cv. D Tiga Sejahtera / Pluto Net	Jl. Hang Tuah No. 16
38	Neocom	Jl. Dahlia Ujung No. 83 C
39	Dragonz Net	Jl. Pasir Putih No. 52
40	Seiko Suru Net	Jl. Fajar No. 24 B
41	Planet It	Jl. Kulim No. 61
42	New Sky Net	Jl. Lili
43	Super Net 2	Jl. Hang Tuah Ujung
44	Fans Net	Jl. Kaharuddin Nasution No. 202
45	Joker Net	Jl. Garuda
46	Bnb Net	Jl. Taman Karya
47	Lightting Net	Jl. Hr. Subrantas
48	Anfield Net	Jl. Gunung Raya
49	Valencia	Jl. Tanjung Datuk No. 141 E
50	Blue Sky Net	Jl. Dharma Bhakti
51	Zeva Net	Jl. Paus No. 22
52	Cv. Shalila Jaya Abadi	Jl. Kamboja No. 75
53	Smart Net	Jl. Tanjung Datuk 293 A
54	Bagas Net	Jl. Garuda Sakti
55	Phantom Net	Jl. Sekolah / Khayangan No. 29
56	Game House Net	Jl. Bukit Barisan
57	Java Net	Jl. Kaharudin Nasution
58	Cv. Annisa Bersama Karya	Jl. Sisingamangaraja No. 46 C
59	Warnet Mutiara	Jl. Pramuka Ujung
60	Warnet Dejavu	Jl. Kaharudin Nasution
61	Abiyyunet	Jl. Air Dingin No. 19 D
62	Warnet Djava Net	Jl. Bakti No. 34
63	Bnb 2 Gaming	Jl. Delima
64	Bnb Net	Jl. Taman Karya
65	Warnet Xtr3m3	Jl. Bukit Barisan
66	Tasya Net	Jl. Riau Ujung No. 130 J
67	Ronald Net	Jl. Keliling Gg. Berkah No. 17
68	Teranet	Jl. Sembilang Depan 02 Swalayan
69	Seven (7) Net	Jl. Delima
70	Dragon Net	Jl. Kulim No. 03
71	Cv. Arqass	Jl. Paus No. 40 D
72	Taz Net	Jl. Raya Teratak Buluh
73	Gayo Net	Jl. Paus No. 116
74	Bnb 3 Net	Jl. Delima
75	Gs Net	Jl. Garuda Sakti Km 1
76	Helga Net	Jl. Pepaya
77	Merah Putih Net	Jl. Kartama Rt. 06 Rw. 07

78	NetOne	Jl. Bukit Barisan
79	Kaka Net	Jl. Seroja No. 17
80	Robonet	Jl. Air Dingin No 8
81	Neo Net	Jl. Kartama
82	Pegasus Cyber Sport	Jl. Srikandi No. 38 A & 38 B
83	Rinal Net	Jl. Cipta Karya No. 36
84	Mars Net	Jl. Hr Soebrantas No 73
85	I Game	Jl. Purwodadi
86	Big P Cyber Café	Jl. Kartika Sari
87	Har's Net	Jl. Kartama No 99 F
88	Game House	Jl. Hangtuah
89	Escape Cyber Café	Jl. Pemuda No. 157 Pekanbaru
90	Ink – Net	Jl. Cipta Karya No 1
91	Bartonewen	Jl. Kelapa Sawit
92	V2 Gaming	Jl. Sembilang
93	F . One Game Center	Jl. Kuras Ii No. 3
94	Akagami net	Jl. Jendral No. 4
95	Three Net	Jl. Hr. Subrantas
96	Dinzyie	Jl. Mohd. Ali No. 69
97	Warnet Fortunate	Jl. Lily No. 08
98	Venom E-Sport Arena	Jl. Paus
99	Warnet Imp Esports	Jl. Lembaga Pemasarakatan Kota Pku
100	Eagle Warnet 2	Jl. Riau Komp. Rbc
101	Eagle Riau Net	Jl. Riau No. 4
102	Eagle Warnet 3	Jl. Kayu Manis No. 8
103	Citynet	Tengku Zainal Abidin No. 6 C
104	F@Y.Net	Jl. Pepaya No. 53 Rt. 03/Rw. 02

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu

3.3.2 Sampel

Penentuan sampel didalam penelitian ini dilakukan dengan cara menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Usaha warnet yang dijadikan sebagai sampel merupakan usaha warnet yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha yang melakukan pembukuan penerimaan dan pengeluaran kas

- b. Usaha yang telah berdiri pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020

Sampel usaha ini adalah pemilik usaha warnet. Sehingga didapat 22 responden usaha Warnet di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Sampel Usaha Warnet di Kota Pekanbaru

NO	NAMA USAHA	ALAMAT USAHA
1	Merah Putih Net	Jl. Kartama Rt. 06 Rw. 07
2	NetOne	Jl. Bukit Barisan
3	Kaka Net	Jl. Seroja No. 17
4	Robonet	Jl. Air Dingin No 8
5	Neo Net	Jl. Kartama
6	Pegasus Cyber Sport	Jl. Srikandi No. 38 A & 38 B
7	Rinal Net	Jl. Cipta Karya No. 36
8	Mars Net	Jl. Hr Soebrantas No 73
9	I Game	Jl. Purwodadi
10	Big P Cyber Cafe	Jl. Kartika Sari
11	Har's Net	Jl. Kartama No 99 F
12	Game House	Jl. Hangtuah
13	Escape Cyber Cafe	Jl. Pemuda No. 157
14	Ink - Net	Jl. Cipta Karya No 1
15	V2 Gaming	Jl. Sembilang
16	Bartoewen	Jl. Kelapa Sawit
17	Akagami Net	Jl. Jendral No. 4
18	Three Net	Jl. Hr. Subrantas
19	Dinzyie	Jl. Mohd. Ali No. 69
20	Warnet Fortunate	Jl. Lily No. 08
21	Venom E-Sport	Jl. Paus
22	Warnet Imp Esports	Jl. Lembaga Pemasarakatan

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayan Terpadu Satu Pintu

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukann wawancara dan menyebarkan kuisisioner.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa data dan jumlah populasi pengusaha Kecil Warnet di Kota Pekanbaru.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanda ada pengolahan data.

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan di uraikan secara diskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha warnet di Kota Pekanbaru telah menerapkan akuntansi, kemudian dapat ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pengusaha (pemilik usaha) Warnet yang berada di Kota Pekanbaru. Total responden yang akan penulis jabarkan meliputi: tingkat umur (usia), tingkat pendidikan

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan kuesioner yang penulis sebarakan, adapun tingkat umur responden terlihat pada tabel 4.1 yang berada di bawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	4	18,18%
2	31-40	13	59,09%
3	41-50	3	13,63%
4	51-60	2	9,09%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.1 yang menunjukkan tingkat umur responden dapat dijelaskan bahwa dari 22 responden yang paling banyak ada responden berumur kisaran 31-40 tahun yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 59,09%, kemudian diikuti oleh tingkat umur responden kisaran 21-30 tahun sebanyak 4 orang responden atau sebesar 18,18% , kemudian pada tingkat umur responden kisaran 41-50 sebanyak 3 orang responden atau sebesar 13,63%, dan tingkat umur paling sedikit jumlah respondennya yaitu kisaran 51-60 berjumlah 2 responden atau sebesar 9,09%.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat dari table 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SD	0	0
2	Tamat SMP	0	0
3	Tamat SMA	12	54,54%
4	DIII	4	18,18%
5	S1	6	27,27%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengusaha Warnet yang ada di Kota Pekanbaru paling banyak yaitu tamatan SMA sebanyak 12 responden atau sebesar 54,54%, sementara responden yang merupakan tamatan S1 yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 27,27%, dan tingkat pendidikan paling sedikit jumlah respondennya yaitu tamatan DIII sebanyak 4 responden atau sebesar 18,18%.

4.2 Gambaran Umum Usaha Responden

Adapun gambaran usaha yang akan penulis bahan meliputi: lama usaha, modal awal usaha, jumlah karyawan, dan status tempat usaha.

4.2.1 Lama Usaha

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa lama usaha yang telah dijalankan oleh responden dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-2	7	31,81%
2	3-4	5	22,72%
3	5	10	45,45%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table 4.3 yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menjalani lama berusaha dari 1-2 tahun yang berjumlah 7 responden atau sebesar 31,81%, sedangkan responden yang lama berusaha 3-4 tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 22,72%, dan responden yang lama berusaha dari 5 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 45,45%

4.2.2 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan Kuesioner yang telah penulis sebarakan, diketahui bahwa modal awal usaha dari masing-masing responden berbeda-beda namun terdapat juga dengan jumlah modal yang sama. Untuk lebih rindi mengenai modal awal usaha responden dapat dilihat dari table 4.4

Tabel 4.4
Modal Awal Usaha Responden

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	100.000.000-250.000.000	6	27,27%
2	250.000.000-450.000.000	6	27,27%
3	450.000.000-650.000.000	7	31,81%
4	650.000.000-950.000000	3	13,63%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden paling banyak pada modal awal sebesar 450.000.000-650.000.000 yaitu sebanyak 7 responden atau sebesar 31,81%, kemudian modal awal sebesar 100.000.000-250.000.000 berjumlah 6 responden atau sebesar 27,27%, kemudian pada modal

awal sebesar 250.000.000-450.000.000 berjumlah 6 responden atau sebesar 27,27%, dan untuk modal awal sebesar 650.000.000-950.000.000 berjumlah 3 responden atau sebesar 13,63%.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya dengan modal yang terbanyak adalah kisaran antara 450.000.000-650.000.000 yaitu sebanyak 7 responden atau sebesar 31,81%.

4.2.3 Jumlah karyawan

Berikut data jumlah karyawan disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

NO	NAMA USAHA	Jumlah Karyawan
1	Merah Putih Net	3
2	NetOne	4
3	Kaka Net	Tidak Memiliki Karyawan
4	Robonet	2
5	Neo Net	3
6	Pegasus Cyber Sport	2
7	Rinal Net	Tidak Memiliki Karyawan
8	Mars Net	3
9	I Game	2
10	Big P Cyber Café	2
11	Har's Net	2
12	Game House	2
13	Escape Cyber Cafe	2
14	Ink - Net	3
15	V2 Gaming	2
16	Bartoewen	2
17	Akagami Net	2
18	Three Net	2
19	Dinzyie	2
20	Warnet Fortunate	2
21	Venom E-Sport	3
22	Warnet Imp Esports	2

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah karyawan yang ada pada usaha Warnet di Kota Pekanbaru, jumlah karyawan yang paling terbanyak adalah responden yang memperkerjakan 4 karyawan yaitu sejumlah 1 usaha Warnet. Responden yang memperkerjakan 3 karyawan berjumlah 5 responden, sedangkan yang memperkerjakan 2 karyawan berjumlah sebanyak 16 responden.

Dari data diatas terdapat informasi sebagian responden hanya memperkerjakan sedikit karyawan dikarenakan kecilnya usaha yang mereka jalankan. Dan ada juga responden yang tidak memperkerjakan karyawan karena mereka beranggapan bahwa usaha itu dapat ditangani oleh pemilik usaha itu sendiri.

4.2.4 Status Tempat Usaha

Berdasarkan data kuesioner yang telah penulis peroleh dari responden diketahui bahwa dalam menjalankan usaha, status tempat usaha responden terdiri atas milik sendiri dan disewa (kontrak). Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada table 4.6 dibawah ini

Tabel 4.6
Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	14	63,63%
2	Disewa (Kontrak)	8	36,36%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa status tempat usaha milik sendiri berjumlah 14 responden atau sebesar 63,63%, sedangkan status tempat usaha yang disewa terdiri atas 8 responden atau sebesar 36,36. Dapat disimpulkan bahwa rata rata responden dalam menjalankan usahanya memiliki tempat

4.3 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan, Pengelolaan Keuangan Usaha

4.3.1 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan

Dari data kuesioner yang telah penulis sebar, dijumpai respon responden terhadap system pembukuan. Untuk melihat lebih detailnya dapat dilihat pada table 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Distribusi Responden Terhadap Sistem Pembukuan

No	Sistem Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	22	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pengusaha Warnet memerlukan system pembukuan. Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa semua pengusaha Warnet memerlukan system pembukuan untuk mengelola usaha sebanyak 22 reponden atau sebesar 100%

4.3.2 Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan, didapati bahwa yang berperan dalam mengelola keuangan pada usaha ada pemilik usaha. Untuk lebih lanjut detailnya dapat dilihat pada table 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha

No	Mengelola Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	22	100%
2	Karyawan	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.8 yang diuraikan diatas, diketahui bahwa yang mengelola keuangan usaha adalah pemilik usaha yaitu sebanyak 22 responden atau sebesar 100%, sedangkan karyawan yang mengelola keuangan usaha sama sekali tidak ada atau sebesar 0%

4.3.3 Jenis Jasa Yang Diberikan Oleh Responden

Dari penelitian yang dilakukan, ditemui bahwa usaha warnet memiliki kebijakan masing-masing dalam memberikan jasa terhadap pelanggan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang jasa apa saja yang diberikan masing-masing responden dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9
Jenis Jasa Yang Diberikan Responden

No	Keterangan	Jumlah
1	Internet	22
2	Printing	22
3	Burning	12
4	Scann	15
5	Instal Komputer/Laptop	5
6	Makanan Ringan	22
7	Minuman	22
8	Jasa Pengetikan Tugas	22
9	Rokok	20

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh jenis jasa warnet memberikan jasa internet, jasa printing, penjualan makan ringan, minuman dan jasa pengetikan tugas kepada pelanggan pelanggan, yaitu sebanyak 22 responden. Kemudian yang menyediakan jasa burning sebanyak 12 responden, jasa scan 15 responden, jasa install komputer/laptop sebanyak 5 responden, dan penjualan rokok sebanyak 20 responden.

4.4 Penerapan Akuntansi Pada Warnet Berdasarkan Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

4.4.1 Pemahaman Elemen Neraca

Pada pembahasan berikut ini memberikan gambaran tentang posisi keuangan pemilik usaha. Elemen neraca yang digunakan adalah kas, piutang, hutang, persediaan, dan asset tetap.

4.4.1.1 Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

Adapun responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penerimaan Kas	22	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table 4.10 dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa seluruh responden atau pemilik usaha Warnet di Kota Pekanbaru melakukan pencatatan penerimaan kas yang berjumlah 22 responden atau sebesar 100%. Pencatatan penerimaan kas diperoleh dari adanya transaksi hasil penjualan pada usaha Warnet.

Tabel 4.11
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pengeluaran Kas	22	100%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table 4.11 dari hasil penelitian penulis, diketahui bahwa 22 responden atau sebesar 100% telah melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Pencatatan pengeluaran kas ini digunakan sebagai perhitungan untuk menghitung laba dan rubi hasil penjualan. Sebagian usaha Warnet ini yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas digunakan untuk pengeluaran pribadi.

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan pada usaha Warnet di Kota Pekanbaru, diketahui bahwa pemilik usaha Warnet melakukan proses akuntansi yang sederhana

4.4.1.2 Pencatatan Persediaan

Penulis melakukan penelitian terhadap pencatatan persediaan pada usaha Warnet, berikut respon responden terhadap pencatatan persediaan:

Tabel 4.12
Pencatatan Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Barang	22	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Barang	0	100%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa sebanyak 22 responden atau 100% melakukan pencatatan terhadap persediaan. Persediaan tersebut berupa persediaan penjualan makanan ringan, minuman ringan, dan penjualan rokok.

4.4.1.3 Perhitungan Fisik Terhadap Persediaan

Berdasarkan kuesioner yang telah diperoleh dari 22 responden diketahui bahwa semua responden melakukan perhitungan terhadap persediaan warnet.

Tanggapan responden terhadap perhitungan persediaan dapat dilihat pada table 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.13
Respon Responden Terhadap Perhitungan Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Fisik Persediaan	22	100%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Fisik Persediaan	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitain Lapangan

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua responden melakukan perhitungan terhadap persediaan. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui jumlah persediaan fisik yang ada didalam Warnet.

4.4.1.4 Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada usaha Warnet di Kota Pekanbaru terhadap pencatatan aset tetap dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.14
Pencatatan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui bahwa usaha Warnet di Kota pekanbaru tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Yaitu sebanyak 22 responden atau sebesar 100%, responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Berdasarkan informasi yang didapatkan, responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap karena responden tidak mengerti istilah

aset tetap dan responden hanya akan mengganti barang atau aset tetap seperti peralatan warnet yang rusak ketika ada konsumen dari warnet tersebut yang mempunyai komplain terhadap fasilitas yang ada diwarnet tersebut

4.4.2 Pemahaman Elemen Laba Rugi

Untuk mengetahui pemahaman responden terhadap elemen laba rugi dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan terkait laba rugi yang akan dijelaskan secara detail sebagai berikut :

4.4.2.1 Sumber Pendapatan Usaha

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden diketahui dalam menjalankan usahanya sumber utama pendapatan usaha Warnet berasal dari penjualan jasa waktu penggunaan internet, penjualan makanan ringan dan minuman, akan tetapi juga ada pendapatan lain diluar usaha warnet seperti penjualan makan ringan titipan dari orang luar seperti gorengan dan donat yang dijual kedalam warnet. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini :

Tabel 4.15
Sumber Pendapatan Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sumber Pendapatan Yang Berasal Dari Usaha Utama	18	81,81%
2	Sumber Pendapatan Dari Luar Usaha	4	18,18%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, diketahui bahwa responden yang sumber pendapatannya berasal dari usaha utama sebesar 18 atau sebanyak 81,81% responden sedangkan responden yang sumber pendapatan selain usaha utama juga terdapat pendapatan lain dari usaha sebesar 18,18% atau sebanyak 4 responden. Salah satu alasan

responden melakukan kegiatan ekonomi diluar usaha utama adalah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi sehingga usaha mereka dapat terus berjalan dan berkembang ke depannya. Adapun pendapatan dari luar usaha meliputi : titipan gorengan , titipan minuum , titipan donat, titipan rokok dll.

4.4.2.2 Pencatatan Terhadap Penjualan

Berdasarkan kuesioner yang telah diperoleh dari 22 responden diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penjualan yang ada didalam warnet. Tanggapan responden terhadap pencatatan penjualan dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.16
Pencatatan Terhadap Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	22	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penjualan atau sebesar 100%.

4.4.2.3 Pencatatan Terhadap Biaya (Pengeluaran)

Untuk melihat banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini :

Tabel 4.17
Pencatatan Terhadap Pengeluaran

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya	22	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.17 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden melakukan pencatatan terhadap biaya. Dimana semua responden melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) sebanyak 22 responden atau sebesar 100%, pencatatan pengeluaran kas ini digunakan untuk menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan.

Pencatatan dalam akuntansi terdapat dua, yaitu dasar kas dan dasar aktual. Dasar kas merupakan dimana pencatatan dilakukan saat kas sudah diterima atau dikeluarkan, sementara dasar aktual merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau belum.

4.4.2.4 Biaya-biaya Yang dilakukan Pencatatan

Untuk melihat tanggapan responden terhadap biaya-biaya apa saja yang dilakukan pencatatan dapat dilihat secara detail pada tabel 4.18 dibawah ini :

Tabel 4.18
Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan

No	Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Sewa Toko	8	36,36%	14	63,63%
2	Gaji Karyawan	18	81,18%	4	18,18%
3	Listrik dan PDAM	15	68,18%	7	31,81%
4	Konsumsi Karyawan	20	90,90%	2	9,09%
5	Transportasi	17	77,27%	5	22,72%
6	Biaya Keamanan	7	31,81%	15	68,18%
7	Biaya Kebersihan	12	54,54%	10	45,45%
8	Keperluan Rumah Tangga	5	22,72%	17	77,27%
9	Penyusutan Aset	0	0%	22	100%
10	Biaya Uang Sekolah Anak	2	9,09%	20	90,09%
11	Biaya Lain-lain	15	68,18%	7	31,18%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya sewa toko berjumlah 8 responden atau sebesar 36,36%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan sewa toko sebanyak 14 responden

atau sebesar 63,63%, selanjutnya responden yang melakukan pencatatan terhadap gaji karyawan berjumlah 18 responden atau sebesar 81,18%, dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap gaji karyawan berjumlah 4 responden atau sebesar 18,18%, untuk biaya listrik dan PDAM berjumlah 15 responden atau sebesar 68,18%, dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap listrik dan PDAM berjumlah 7 responden atau sebesar 31,81%. Responden yang melakukan pencatatan terhadap konsumsi karyawan berjumlah 20 responden atau sebesar 90,09%, sedangkan yang tidak mencatat konsumsi karyawan berjumlah 2 responden atau sebesar 9,09%, lalu yang melakukan pencatatan terhadap biaya transportasi berjumlah 17 responden atau sebesar 77,27%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap transportasi berjumlah 5 responden atau sebesar 22,72%. Responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya keamanan berjumlah 7 responden atau sebesar 31,81%, sedangkan yang tidak mencatat biaya keamanan yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 68,18%, dan untuk yang melakukan pencatatan terhadap biaya kebersihan berjumlah 12 responden atau sebesar 54,54%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya kebersihan sebanyak 10 responden atau sebesar 45,45%. Responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya keperluan rumah tangga berjumlah 5 responden atau sebesar 22,72%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap keperluan rumah tangga berjumlah 17 responden atau sebesar 77,27%. Selanjutnya seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset sebanyak 0 atau sebesar 0%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset berjumlah 22 atau sebesar 100%. Responden yang

melakukan pencatatan terhadap biaya sekolah anak berjumlah 2 responden atau sebesar 9,09%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya sekolah anak sebesar 20 atau sebesar 90,09%. Dan yang terakhir yang melakukan pencatatan terhadap biaya lain-lain berjumlah 15 responden atau sebesar 68,18%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya lain-lain berjumlah 7 responden atau sebesar 31,18%. Biaya lain-lain yang dimaksud meliputi : biaya upah perbaiki jaringan internet, sumbangam/infaq, biaya pembelian tisu, dan spanduk.

4.4.2.5 Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam menjalankan usaha terdapat responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi, dan sebagian lagi melakukan pencatatan laba rugi. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.19 dibawah ini :

Tabel 4.19
Perhitungan Laba Rugi oleh Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	19	86,36%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	3	13,63%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.19 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 19 responden atau sebesar 86,36%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 3 responden atau sebesar 13,63%. Berdasarkan informasi yang didapatkan, responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi dikarenakan reponden tidak mengerti dalam hal

mengelola perhitungan laba rugi. Dapat disimpulkan bahwa beberapa pengusaha Warnet belum menerapkan akuntansi dalam elemen laba rugi, padahal dengan melakukan perhitungan laba rugi pengusaha Warnet dapat mengetahui jumlah laba atau rugi usaha mereka, serta dapat dijadikan acuan untuk menjadikan pedoman keberhasilan usaha Warnet.

4.4.2.6 Biaya-biaya Yang Dimasukkan Dalam Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, usaha Warnet memasukkan biaya biaya untuk melakukan perhitungan laba rugi. Adapun biaya –biaya yang diperhitungkan dalam melakukan perhitungan laba rugi oleh responden dapat dilihat pada table 4.20 dibawah ini :

Tabel 4.20
Biaya-biaya dalam melakukan perhitungan laba rugi

No	Biaya-biaya Yang Dilakukan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Sewa Toko	8	42,11%	11	57,89%
2	Gaji Karyawan	15	78,94%	4	21,05%
3	Listrik dan PDAM	19	100%	0	0%
4	Konsumsi Karyawan	15	78,94%	4	21,05%
5	Transportasi	5	26,31%	14	73,68%
6	Biaya Keamanan	8	42,11%	11	57,89%
7	Biaya Kebersihan	14	73,68%	5	26,31%
8	Keperluan Rumah Tangga	3	15,78%	16	84,21%
9	Penyusutan Aset	0	0%	19	100%
10	Biaya Uang Sekolah Anak	4	21,05%	15	78,94%
11	Biaya Lain-lain	17	89,47%	2	10,52%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan data yang diperoleh, responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya sewa toko berjumlah 8 atau sebesar 42,11%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi terhadap sewa toko berjumlah 11 atau sebesar 57,89%. Untuk perhitungan terhadap listrik dan PDAM yang melakukan

pencatatan berjumlah 19 atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan 0 atau sebesar 0%, sedangkan yang melakukan perhitungan laba rugi terhadap konsumsi karyawan sebesar 15 atau sebesar 78,94%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan berjumlah 4 atau sebesar 21,05%, selanjutnya responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya transportasi berjumlah 5 atau sebesar 26,31%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan terhadap biaya transportasi berjumlah 14 atau sebesar 73,68%. Responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya keamanan berjumlah 8 atau sebesar 42,11%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan berjumlah 11 atau sebesar 57,89%. Selanjutnya responden yang melakukan perhitungan terhadap keperluan rumah tangga berjumlah 3 atau sebesar 15,78%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan berjumlah 16 atau sebesar 84,21%. Adapun responden mencatat perhitungan keperluan sekolah anak berjumlah 4 responden atau sebesar 21,05%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan sebanyak 15 responden atau sebesar 78,94%. Selanjutnya responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya lain lain berjumlah 17 responden atau sebesar 89,47%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan berjumlah 2 atau sebesar 10,52%. Biaya lain-lain yang dimaksud meliputi : biaya upah perbaikan jaringan internet, sumbangan/infaq, biaya pembelian tisu, dan spanduk

4.4.2.7 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa ada berbagai macam periode perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha Warnet. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada table 4.21 dibawah ini :

Tabel 4.21
Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	7	36,84%
2	Sekali Dalam Seminggu	7	36,84%
3	Sekali Dalam Sebulan	5	26,31%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha Warnet di Kota Pekanbaru selama setiap hari sebanyak 7 responden atau sebesar 36,84%, sedangkan yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam seminggu berjumlah 7 responden atau sebesar 36,84%. Dan yang selanjutnya dilakukan selama 1 bulan sekali yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 26,31%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa beberapa usaha belum efektif dalam melakukan perhitungan laba rugi.

4.4.2.8 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, banyak pengusaha warnet yang mengatakan bahwa perhitungan laba rugi itu merupakan suatu hal yang sangat membantu dalam mengukur keberhasilan dari sebuah usaha. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada table 4.22 dibawah ini :

Tabel 4.22
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha	19	86,36%
2	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha	3	13,63%
Jumlah		19	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman keberhasilan usaha adalah sebanyak 19

responden atau sebesar 86,36%. Sedangkan yang tidak menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman keberhasilan usaha adalah sebanyak 3 atau sebesar 13,63%

4.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.5.1 Konsep Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas, dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat diketahui bahwa dasar pencatatan yang digunakan oleh pemilik usaha Warnet di Kota Pekanbaru adalah dasar kas, selain itu system pencatatannya masih menggunakan system akuntansi tunggal (Single Entry), dimana para pengusaha warnet hanya melakukan pencatatan pada buku harian dalam bentuk excel tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

4.5.2 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha mengasumsikan bahwa kesatuan usaha berdiri sendiri, terpisah dengan kesatuan usaha lain. Dari tabel 4.20 diketahui terdapat biaya-biaya pengeluaran yang tidak termasuk pengeluaran usaha tetapi dimasukkan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya keperluan rumah tangga dan biaya uang sekolah anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usaha Warnet di Kota Pekanbaru tidak semua pengusaha warnet melakukan pemisahan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha.

Dapat diketahui bahwa masih 3 dari 22 responden yang tidak melakukan pemisahan antara pencatatan usaha warnet dengan pencatatan keuangan rumah tangga. Sehingga hal itu masih diperhitungkan bahwa usaha Warnet di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

4.5.3 Konsep Kelangsungan Usaha

Dalam konsep kelangsungan usaha mengamsusikan bahwa suatu usaha itu diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang panjang dan tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua usaha Warnet di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

Dapat dilihat pada tabel 4.14 tentang pencatatan aset tetap, diketahui bahwa responden tidak menghitung aset tetap dikarenakan kurang memahami apa itu aset tetap dan hanya akan menggant barang atau aset yang dimiliki ketika ada keluhan konsumen terhadap barang barang yang ada di warnet tersebut.

4.5.4 Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Dalam konsep periode waktu sebaiknya perhitungan laba rugi dilakukan sekali dalam satu bulan dan sekali dalam setahun. Jika perhitungan yang dilakukan setiap hari maka itu merupakan hasil dari laba kotor/bruto bukan laba bersih. Pperiode waktu merupakan posisi keungan atau hasil dari pendapatan dalam sebuah usaha dan perubahannya itu harus dilaporkan setiap periodenya

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.22 tentang periode waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan responden berbeda-beda, dengan demikian disimpulkan bahwa beberapa dari usaha Warnet di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu

4.5.5 Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya biaya yang

ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih, jika beban melebihi pelaporan pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih. Jika beban melebihi pendapatan tersebut disebut laba bersih.

Dapat dilihat pada tabel 4.22 diketahui dari 22 responden dalam penelitian ini masih terdapat beberapa usaha Warnet di Kota Pekanbaru tidak melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya, dan terdapat pula beberapa usaha yang masih melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dan sekali dalam seminggu. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha Warnet di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dalam akuntansi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang sudah dilakukan pada usaha Warnet di Kota Pekanbaru, maka pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dan mengemukakan saran bagi pengusaha warnet yang kiranya dapat masukan untuk pengembangan usaha sebagai berikut :

5.1 Simpulan

1. konsep dasar pencatatan, dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha Warnet di Kota Pekanbaru adalah dasar kas, yang mengakui atau mencatat sebuah transaksi saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengelola usaha warnet belum menerapkan konsep dasar pencatatan.
2. Konsep kesatuan usaha, sebagian dari pengusaha Warnet di Kota Pekanbaru belum menggunakan konsep kesatuan usaha dengan benar, dikarenakan pengusaha tidak memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya.
3. Konsep kelangsungan usaha, pada hal ini pengusaha warnet belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan benar. Masih ada beberapa usaha yang belum melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset, dikarenakan masih ada beberapa usaha yang belum memahami apa istilah aset tetap
4. Konsep periode waktu, pada hal ini beberapa usaha Warnet di Kota Pekanbaru belum menggunakan konsep periode waktu dengan benar, hal ini dikarenakan masih banyak usaha warnet yang belum melakukan pencatatan laporan laba rugi 1x dalam sebulan
5. Konsep penandingan, pengelola usaha Warnet di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dikarenakan masih adanya pengelola

usaha warnet yang ikut memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya

54



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

tidak ikut dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya pribadi. Dan terdapat biaya penyusutan aset yang tidak diperhitungkan dalam melakukan perhitungan laba rugi.

6. Dari seluruh penjelasan konsep akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa usaha Warnet di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Seharusnya pemilik usaha Warnet di Kota Pekanbaru menerapkan konsep dasar pencatatan akuntansi dengan dasar akrual kas bagi yang belum menerapkan konsep ini. Karena konsep dasar akrual kas merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa harus melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.
2. Seharusnya pemilik usaha warnet menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
3. Seharusnya pemilik usaha warnet menerapkan konsep kelangsungan usaha yang mana suatu usaha itu diharapkan akan berjalan terus menerus dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
4. Sebaiknya pemilik usaha warnet menerapkan konsep periode waktu dengan benar dengan perhitungan laba rugi minimal satu bulan sekali
5. Seharusnya pemilik usaha Warnet di Kota Pekanbaru menerapkan konsep penandingan yang mana konsep ini semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

6. Sebaiknya pemilik usaha Warnet di Kota Pekanbaru menerapkan Akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat mempermudah proses pencatatan, pengidentifikasian, pengevaluasian, pengukuran kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan benar.
7. Bagi peneliti selanjutnya, penulis harap agar dapat menemukan solusi lainnya terhadap masalah yang terjadi pada penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan menambah objek penelitian beberapa warnet lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, Dina. 2018. *Siklus Akuntansi Buku 2 Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2012. *Teori, Konsep, dan Aplikasi : Akuntansi Sektor Publik* . Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajawali pers
- Hery. 2013. *Akuntansi Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Jusup .Al. Haryono.2011.*Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2 Edisi 7*. Yogyakarta:STIE YKPN
- Kieso, Donald E.dkk. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta:Salemba Empat.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Primiana, Ina. 2009. *Menggerakkan Sektor Rill UKM & Industri*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi, adaptasi IFRS*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi : Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif Ifrs dan Perbankan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Soemarso, S.R. 2008. *Pengantar Akuntansi Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Tambunan. 2012.*Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-isu Penting*. LP3ES, Jakarta
- Warren, Carl S. Dkk. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (BerbasisPSAK terbaru) Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Indonesia, Jakarta.

Mulyadi, 2016, *Sistem Akuntansi*, Cetakan Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sekretariat Negara, Jakarta



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau